

**PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN  
PARTISIPASI PEMBANGUNAN DI DESA SEI MUSAM  
KECAMATAN BATANG SERANGAN**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**MELYANA BR TARIGAN**  
**198510047**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 12/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)12/10/23

**PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN  
PARTISIPASI PEMBANGUNAN DI DESA SEI MUSAM  
KECAMATAN BATANG SERANGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik  
Universitas Medan Area



**Oleh:**

**MELYANA BR TARIGAN  
198510047**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 12/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)12/10/23

## LEMBAR PENGESAHAN


**JUDUL** : Peran Tokoh Masyarakat Dalam Peningkatan Partisipasi Pembangunan Di Desa Sei Musam Kecamatan Batang Serangan.  
**NAMA** : Melyana Br Tarigan  
**NPM** : 198510047  
**FAKULTAS** : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

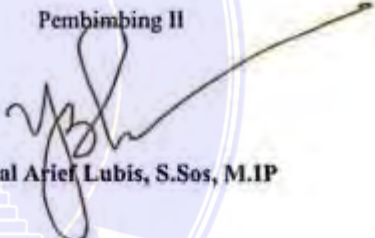
Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Rudi Salam Sinaga, S.Sos, M.Si

  
Yurial Arief Lubis, S.Sos, M.IP

Mengetahui :

  
Dekan Fakultas ISIPOL  
Dr. Etiati Juliana Hasibuan, MSi

  
Ka Prodi NPM Pemerintahan  
Dr. Novita Wulandari, S.ST, M.Si

### HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan  
Melyana Br Tarigan  
NIM. 198510047

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN  
AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melyana Br Tarigan  
NPM : 198510047  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Peran Tokoh Masyarakat Dalam Peningkatan Partisipasi Pembangunan Di Desa Sei Musam Kecamatan Batang Serangan.

beserta perangkat. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan  
Pada Tanggal :

Yang Menyatakan



Melyana Br Tariga  
NIM: 198510047

## Abstrak

### PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN PARTISIPASI PEMBANGUNAN DI DESA SEI MUSAM KECAMATAN BATANG SERANGAN

Melyana Br Tarigan  
NPM : 198510047

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran tokoh masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Sei Musam Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Fokus penelitian ini pada peran tokoh masyarakat dalam pembangunan desa, subjeknya adalah Kepala Desa, ketua Badan Permusyawaratan Desa, dan Perangkat Desa. Lokasi penelitian ini di Kantor Desa Sei Musam Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat peran yang dilakukan tokoh masyarakat dalam pembangunan desa. Peran yang dilakukan tokoh masyarakat dalam tahap rencana pembangunan desa sebagai rencana pembangunan desa, rencana kerja pemerintah desa dan melaksanakan musyawarah desa. Beberapa hal yang dapat dipakai sebagai pijakan bagi penelitian lain yaitu peran tokoh masyarakat dalam pembangunan desa dilakukan dengan menjangkir aspirasi masyarakat. Sedangkan untuk pemerintah dapat digunakan sebagai informasi data awal, perhatian, masukan, tambahan informasi maupun bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pembangunan desa.

**Kata Kunci:** Peran, Tokoh Masyarakat, Sei Musam

**Abstract**

**THE ROLE OF COMMUNITY LEADERS IN INCREASING  
DEVELOPMENT PARTICIPATION IN SEI MUSAM VILLAGE, BATANG  
SERANGAN DISTRICT**

Melyana Br Tarigan

NPM : 198510047

*Sei Musam Village has an area of 30,948.25 Ha, with a residential land area of 30,861.50 Ha, a cemetery area of 5.00 Ha, a plantation area of 30,861.50 Ha and a public infrastructure land area of 27.75 Ha. There is a decline in development in the village of Sei Musam, in this case, the role of community leaders in increasing development in the village of Sei Musam is the focus of this research. In understanding the role of community leaders in promoting development, it can be seen from Soerjono Soekanto's theory of perna (2002), this research uses a qualitative type methodology that uses interview techniques, observation, and also documentation. As a reinforcement, this study also consisted of key informants, main informants and additional informants. The purpose of this study was to determine the role of community leaders in increasing development and to analyze the obstacles found in increasing development in the village of Sei Musam. The results of this study are that community leaders have carried out their roles but not optimally. This is known through two indicators in this study, namely roles include norms and roles are behavioral concepts.*

**Keywords: Role, Community Figures, Sei Musam**

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Melyana br Tarigan, anak dari Bapak Natang Juhar Tarigan dan Ibu Juliana Br Sembiring. Penulis lahir di Aman Damai tanggal 12 Mei 2001 di Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat. Penulis merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara.

Penulis menempuh pendidikan di Sekolah Dasar SDN058355Aman Damai, Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat lulus tahun 2013. Kemudian Penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 2Satu Atap dan lulus pada Tahun 2016 melanjutkan Pendidikan di SMAN1 Padang Tualang, Kabupaten Langkat lulus tahun 2019. Setelah itu pada tahun 2019 Penulis melanjutkan Pendidikan Kuliah di Universitas Medan Area.





## KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan hikmat dan kebijakan serta rahmat karunianya sehingga penulis memperoleh kemudahan dalam menyusun dan menyelesaikan proposal ini dengan baik. Proposal ini berjudul **“Peran Tokoh Masyarakat Dalam Peningkatan Partisipasi Pembangunan di Desa Sei Musam Kecamatan Batang Serangan”**.

Dalam penulisan proposal ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dalam penyelesaiannya. Berkat dukungan serta semangat dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan dan kesempurnaan proposal ini. Akhir kata, penulis berharap semoga proposal ini bermanfaat bagi penulis khususnya pembaca umumnya. Terima Kasih.

Dalam penyusunan proposal skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara materil maupun moril, maka untuk itu penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada:


1. Ibu DrNovita Wulandari, S.ST, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu PemerintahanFakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area
2. Dr. Rudi Salam Sinaga, S.Sos, M.Si selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan dan pengarahan dalam penyusunan dan pelaksanaan proposal skirpsi.

3. Yurial Arief Lubis, S.Sos, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak saran dan arahan sehingga penyusunan dan penyempurnaan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.

Penulis juga sadari bahwa pengerjaan skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karenanya kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Salam penutup penulis ucapkan terima kasih.

Medan, Februari 2023

Penulis

  
**Melyana Br Tarigan**  
NPM. 198510047



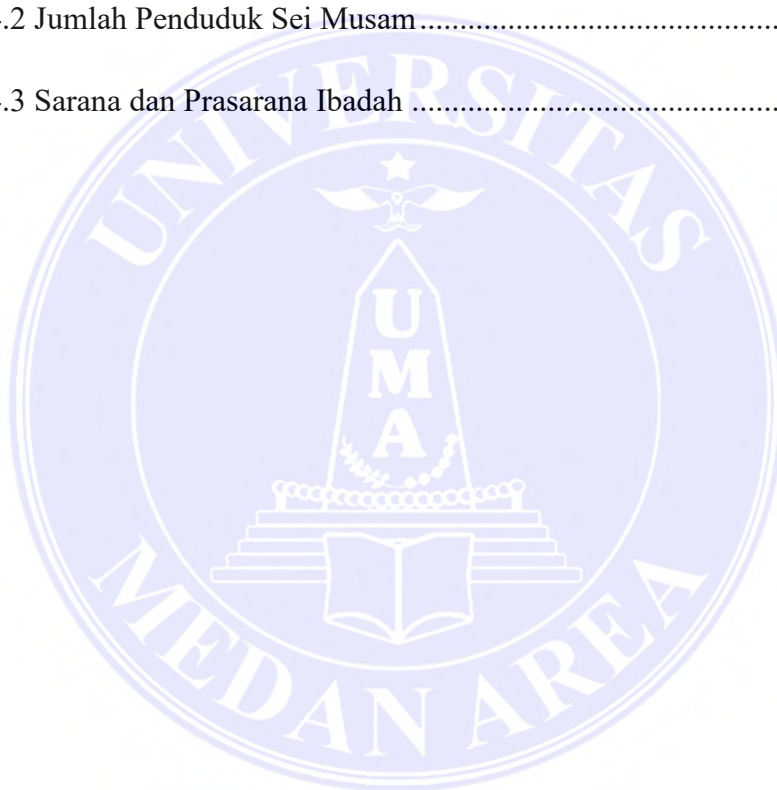
## DAFTAR ISI

<b>Abstrak</b> .....	<b>i</b>
<b>Abstract</b> .....	<b>ii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR</b>	
<b>ISI</b> .....	<b>Error!</b>
Bookmark not defined.	
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Batasan Masalah .....	4
1.4 Tujuan Penelitian .....	5
1.5 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PENELITIAN</b> .....	<b>7</b>
2.1 Defenisi Peran.....	7
2.2 Konsep Tokoh Masyarakat .....	10
2.3 Partisipasi Masyarakat .....	16
2.3.1. Konsep Partisipasi.....	16
2.3.2 Konsep masyarakat .....	18
2.3.3. Partisipasi Masyarakat .....	19
2.4. Konsep Pembangunan.....	22
2.5 Kerangka Berfikir .....	25
2.6 Penelitian Terdahulu .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	30
3.2 Informan Penelitian.....	30
3.3 Fokus Penelitian.....	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.5 Teknik Analisis Data.....	33

3.6 Lokasi Penelitian.....	34
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
4.1 Profil Daerah Penelitian.....	36
4.1.1 Sejarah Desa Sei Musam.....	36
4.1.2. Kondisi Geografis .....	37
4.1.3. Topografi dan Penggunaan Lahan Desa Sei Musam .....	37
4.1.4 Penduduk.....	38
4.1.5 Sosial Budaya.....	40
4.3 Pemerintahan.....	42
4.2. Gambaran Umum Pemerintah Desa Sei Musam.....	43
4.2.1 Visi dan Misi Desa Sei Musam.....	43
4.2.2. Struktur Organisasi BUM DESA Telaga Musam .....	44
4.3. Pembahasan Penelitian Peran Tokoh Masyara dalam Peningkatan Partisipasi Pembangunan di Desa Sei Musam.....	45
4.3.1 Peran Tokoh Masyarakat Meliputi Norma-Norma .....	46
4.3.2. Peran Tokoh Masyarakat Dalam Konsep Prilaku .....	48
4.4 Faktor Penghambat Peran Tokoh Masyarakat Dalam Peningkatan Partisipasi Pembangunan Di Desa Sei Musam.....	52
4.4.1 Musyawarah Desa .....	52
4.4.2 Tahapan Rencana Kerja Pemerintah Desa .....	56
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>59</b>
5.1 Kesimpulan .....	62
5.2 Saran .....	63
5.3 Ucapan Terima Kasih .....	663
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN 1 PEDOMAN OBSERVASI.....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN 2 PEDOMAN WAWANCARA.....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN 3 SURAT IZIN RISET.....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN 4 SURAT BALASAN INSTANSI.....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN 5 HASIL OBSERVASI.....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN 6 HASIL WAWANCARA.....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN 7 DOKUMENTASI PENELITIAN.....</b>	<b>87</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 3.1 Informan Penelitian .....	31
Tabel 4.1 Nama-Nama Kepala Desa Sei Musam.....	36
Tabel 4.1.1Batas Wilayah .....	37
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Sei Musam.....	39
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Ibadah .....	41



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir..... 26



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional pada hakekatnya adalah pembangunan nasional Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat seluruhnya berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dengan demikian usaha pembangunan berarti humanisasi atau peningkatan taraf hidup manusia sebagai subjek dan sekaligus objek pembangunan dan senantiasa menciptakan keselarasan dan keseimbangan dalam hidupnya, baik secara rohani dan jasmani.

Wilayah kesatuan RI terbagi atas daerah provinsi terbagi atas daerah yang lebih kecil yaitu Kabupaten atau Kota Kecamatan dan Desa atau Keseluruhan daerah-daerah tersebut menjadi satu kesatuan dalam wilayah Negara NKRI oleh sebab itu pembangunan harus tersebar secara merata dari seluruh wilayah Republik Indonesia agar terwujud masyarakat yang adil dan makmur. (Nugroho dan Rochim Danuri, 2004).

Masyarakat tercipta secara utuh lahir dan batin serta merata dalam makna tersebut mengandung bahwa tujuan akhir pembangunan adalah terwujudnya masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya baik material maupun non material secara merata. Perencanaan dan pengendalian merupakan syarat bagi terlaksananya proses pembangunan yang baik walaupun demikian perencanaan yang matang namun sering timbul hal-hal yang dapat menghambat pelaksanaan kegiatan pembangunan tersebut. (Nugroho dan Rochim Danuri, 2004).

Ketetapan perencanaan dalam pelaksanaan pembangunan adalah mutlak harus disertai dengan kesadaran yang penuh kesungguhan serta kemauan baik dari setiap unsur yang tidak terlibat langsung didalam pembangunan tersebut.

Desa atau Kelurahan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 sebagaimana perubahannya dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 memiliki arti bahwa:

Desa atau yang disebut dengan nama lain selanjutnya disebut desa adalah kesatuan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tokoh masyarakat dapat dikategorikan atau dibagi kedalam tokoh masyarakat formal atau elite formal dan tokoh masyarakat informal atau elite informalelite formal menurut Lipset dan Solari yaitu suatu posisi di puncak struktur-struktur social terpenting yaitu dalam bidang ekonomi, pemerintahan, aparat kemiliteran politik, agama, pengajaran dan pekerjaan-pekerjaan bebas. Oleh sebab itu tokoh masyarakat dapat dikatakan sebagai sesosok pemimpin sertra wakil dalam masyarakat dikarenakan hal tersebut masyarakat bekerja dalam lingkup daerah yang kecil.

Pengambilan suatu keputusan dalam musyawarah desa tokoh masyarakat ikut serta mengutarakan suatu pemikiran dan pendapat dari masyarakat karena pembangunan desa akan berdampak positif dan negative terhadap lingkungan dan masyarakatnya.



Dalam perencanaan pembangunan dibidang desa tersebut diperlukan adanya pengambilan keputusan yang terwadahi dalam suatu forum musyawarah desa yang melibatkan kepala desa, perangkat desa, dan tokoh masyarakat yang mewakili warga desa sebagai pelaksanaan keputusan pembangunan.

Namun forum musyawarah atau yang dikenal dengan musrembang itu sekarang praktik berubah menjadi forum ketuk palu karena pekerjaan masyarakat itu sendiri maka dari itu menyebabkan partisipasi masyarakat kurang dalam proses pembangunan desa sehingga disaat dalam proses pengambilan keputusan maka masyarakat mewakili tokoh masyarakat sebagai wakil dari aspirasi masyarakat itu sendiri sehingga peran dari pejabat pemerintahan desa masi mendominasi dalam proses pengambilan keputusan pembangunan, sedangkan peran tokoh masyarakat menjadi sebagai wakil warga desa kurang berpengaruh di dalamnya. Sebab dalam forum ini tidak jarang kepala desa dan aparat desa hanya mengumumkan programnya dan langsung disetujui oleh peserta musrembang. Sedangkan dalam pengambilan suatu keputusan pada pembangunan sangatlah penting suatu nilai-nilai masyarakat yang mufakat.

Saat pemerintah desa dan tokoh masyarakat melakukan musyawarah diperlukan aspirasi masyarakat. Keikutsertaan masyarakat untuk menyampaikan aspirasi akan mempengaruhi hasil pengambilan keputusan. Penelitian yang pernah dilakukan Riska Porawouw yang berjudul “Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan (Studi di Kelurahan Duasaudara Kecamatan Ranowulu Kota Bitung)”hasil penelitiannya menjelaskan bahwa adanya partisipasi tokoh-tokoh masyarakat sebagai pemberi contoh bagi

masyarakat agar masyarakat lebih termotivasi dalam berpartisipasi khususnya dalam pembangunan yang ada di Kelurahan Duasudara.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, menarik peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Tokoh Masyarakat Dalam Peningkatan Partisipasi Pembangunan Di Desa Sei Musam Kecamatan Batang Serangan”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran tokoh masyarakat dalam peningkatan partisipasi pembangunan di Desa Sei Musam?
2. Apa saja faktor penghambat peran tokoh masyarakat dalam peningkatan partisipasi pembangunan di Desa Sei Musam ?

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini mempertimbangkan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Peran tokoh masyarakat terhadap partisipasi pembangunan infrastuktur di Desa Sei Musam Kecamatan Batang Serangan.
2. Peran tokoh masyarakat berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung terhadap masyarakat di Desa Sei Musam Kecamatan Batang Serangan.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui cara tokoh masyarakat untuk mengajak masyarakat agar dapat ikut serta dalam partisipasi pembangunan.
2. Mengetahui tanggapan masyarakat terhadap keputusan yang diambil oleh tokoh masyarakat.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah :

##### 1. Manfaat Teoritis

Maka dari itu manfaat teoritisnya adalah :

- a. Pembaca dapat mengetahui fungsi dari Tokoh Masyarakat itu sendiri.
- b. Aparatur pemerintahan di desa dapat lebih bersosialisasi terhadap masyarakatnya.
- c. Masyarakat dapat lebih tegas serta dapat ikut berpartisipasi dalam memajukan wilayah desa.
- d. Masyarakat dapat mengetahui bukan hanya aparatur pemerintahan yang berperan aktif dalam membangun wilayah desa.

##### 2. Manfaat Praktis

Maka dari itu manfaat praktisnya adalah :

- a. Penulis dapat mengetahui bahwa tokoh masyarakat dapat bersosialisasi terhadap pembangunan desa dan bukan hanya berperan di acara keadatan atau kebudayaan.

- b. Aparatur desa dapat lebih berperan aktif dalam menanggapi masalah di desa.
- c. Agar terciptanya kemakmuran dan keharmonisan dalam masyarakat kelurahan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Defenisi Peran

Menurut Soerjono Soekanto (2002) Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai kedudukannya maka ia menjalankan suatu fungsi.

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawahan mempunyai peran yang sama. Peranan merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial.

Syarat-syarat peran dalam Soerjono Soekanto (2002) mencakup tiga hal penting yaitu:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi peran juga dapat

dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat menurut Veithzal Rivai (2004) peran di artikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan seseorang dalam posisi tertentu.

Miftha Thoha (2005) Peranan sebagai suatu rangkaian perilaku yang timbul karena suatu jabatan. Jadi, peran adalah suatu rangkaian kegiatan yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok selama kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat lainnya timbulnya interaksi diantar mereka ada saling ketergantungan.

Dengan adanya saling ketergantungan tersebutlah maka suatu peran tersebut akan terbentuk. Menurut J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto (2010) peran dapat membimbing seseorang dalam berperilaku karena fungsi peran sendiri adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi arah pada proses sosialisasi.
- 2) Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan.
- 3) Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat.
- 4) Menghidupkan sistem pengendalian dan control, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

Terdapat bermacam-macam jenis peran sosial dalam masyarakat yang dapat dibedakan berdasarkan cara untuk mendapatkan pelaksanaan dan prioritas

pelaksanaan dengan masing-masing contohnya, Sesuatu yang diharapkan dari peran mencakup tindakan dan kualitas dari apa yang didapatkan.

Setiap situasi sosial memerlukan seperangkat ekspektasi sendiri tentang cara yang tepat untuk berperilaku, harapan seperti itu dapat bervariasi dari satu syarat terbentuknya kelompok sosial ke kelompok lainnya salah satu cara di mana ekspektasi tersebut menjadi jelas adalah ketika kita melihat peran yang dimainkan orang dalam masyarakat. (Bagong Suyanto 2010).

Peran sosial adalah bagian yang dimainkan orang sebagai anggota kelompok social dengan setiap peran sosial yang kita adopsi, perilaku kita berubah agar sesuai dengan ekspektasi yang kita harapkan tentang peran itu. Berdasarkan pelaksanaannya peranan sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Peran yang diharapkan (*excepted roles*), cara ideal dalam pelaksanaan peranan menurut penilaian masyarakat menghendaki peranan yang diharapkan dilaksanakan secermat-cermatnya dan peranan ini tidak dapat ditawar dan harus dilaksanakan seperti yang ditentukan.
2. Peran yang disesuaikan (*actual roles*), yaitu cara bagaimana sebenarnya peranan itu dijalankan. Peranan ini pelaksanaannya lebih luas dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Peranan yang disesuaikan mungkin tidak cocok dengan situasi setempat tetapi kekurangan yang muncul dapat di anggap wajar oleh masyarakat.

Dari beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status dan kedudukan tertentu.

## 2.2 Konsep Tokoh Masyarakat

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, tokoh diartikan sebagairupa, wujud dan keadaan, bentuk dalam arti jenis badan, perawakan, orang yang terkemuka atau kenamaan didalam lapangan politik suatu masyarakat. Sedangkan masyarakat ialah sekumpulan individu atau sejumlah manusia yang terikat dalam satu kebudayaan yang sama.

Pertanyaan yang kemudian yang muncul adalah, siapakah tokoh masyarakat itu? Apa saja kaitan antara tokoh masyarakat dengan perkembangan masyarakat? Menurut Surbakti (1992:40) mengatakan bahwa tokoh masyarakat ialah seseorang yang disegani dan dihormati secara luas oleh masyarakat dan dapat menjadi faktor yang menyatukan suatu bangsa-negara.

Tokoh masyarakat tentunya merupakan representasi dari adanya sifat-sifat kepemimpinan yang menjadi acuan bagi masyarakat dalam mewujudkan harapan serta keinginan-keinginan masyarakat sehingga tokoh masyarakat tidak bisa dilepaskan dari sifat kepemimpinan yang tercermin di dalam diri tokoh masyarakat tersebut. Kepemimpinan ini kemudian menjadi panutan sebab warga masyarakat mengidentifikasi diri kepada sang pemimpin dan ia dianggap sebagai penyambung lidah masyarakat.

Berdasarkan masyarakat yang tengah membebaskan diri dari belenggu penjajahan biasanya muncul pemimpin yang kharismatik untuk menggerakkan



masa rakyat mencapai kemerdekaannya. Kemudian pemimpin ini muncul sebagai simbol persatuan bangsa seperti tokoh Dwitunggal Soekarno-Hatta di Indonesia dan Joseph Bros Tito di Yugoslavia dalam hal ini tokoh masyarakat adalah merupakan orang-orang yang dihormati dan disegani dalam masyarakatnya karena aktifitas dalam kelompoknya serta kecakapan-kecakapan dan sifat-sifat tertentu yang dimilikinya.

Akan tetapi pemimpin saja mungkin tidak menjamin bagi terbentuknya suatu bangsa negara sebab pengaruh pemimpin bersifat sementara, Dalam hal ini ada dua penyebab yaitu: *Pertama*, umur manusia (pemimpin) terbatas dan khususnya pemimpin kharismatik tidak dapat di wariskan. Pemimpin tidak hanya yang masih hidup dapat berfungsi sebagai symbol persatuan bangsa, tetapi juga yang sudah menjadi pahlawan. Namun sifat permasalahan yang tengah dihadapi masyarakat memerlukan tipe kepemimpinan yang sesuai. *Kedua*, tipe kepemimpinan berkaitan erat dengan perkembangan masyarakat yang berubah-menghendaki tipe pemimpin yang berubah pula.

Pada pihak lain tidak hanya di negara-negara berkembang seorang pemimpin kharismatik dipandang sebagai symbol persatuan bangsa, tetapi juga di negara-negara yang maju seorang pemimpin diharapkan tampil sebagai “wakil” atau personifikasi bangsa di dalam maupun di luar negeri. (Surbakti, 1992:45).

Ketokohan tersebut merupakan aktualisasi dari masyarakat yang mendambakan sosok pemimpin yang kharismatik yang memungkinkan tercapainya keinginan dan harapan masyarakat di daerah tempatnya bermukim. Masyarakat atau istilah *society* adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah system semi tertutup atau semi terbuka dimana sebagian besar

interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata “masyarakat” itu sendiri berasal dari kata dalam bahasa Arab “musyarak”. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

Menurut Taqiyuddin An-Nabhani, sekelompok manusia dapat dikatakan sebagai sebuah masyarakat apabila memiliki pemikiran, perasaan, serta sistem/aturan yang sama dengan kesamaan-kesamaan tersebut manusia kemudian berinteraksi sesama mereka berdasarkan kemaslahatan. Masyarakat dapat pula diorganisasikan berdasarkan struktur politiknya berdasarkan urutan kompleksitas besar terdapat masyarakat band, suku, chiefdom, dan masyarakat negara kata *society* berasal dari bahasa latin *societas*, yang berarti hubungan persahabatan dengan yang lain *Societas* diturunkan dari kata *socius* yang berarti masyarakat, sehingga arti *society* berhubungan erat dengan kata sosial. Secara implisit, kata *society* mengandung makna bahwa setiap anggotanya mempunyai perhatian dan kepentingan yang sama dalam mencapai tujuan bersama.

Dapat kita telaah korelasi hubungan antara ketokohan didalam masyarakat, dengan masyarakat itu sendiri dari sejumlah asumsi dasar tersebut maka secara esensial pendekatan secara sosiologis ini mengkaji kehidupan *social* manusia sebagai berikut masyarakat merupakan sistem yang kompleks yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan tergantung satu sama lain serta setiap bagian tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap bagian-bagian lainnya.

Setiap bagian dari suatu masyarakat eksis karena bagian tersebut memiliki fungsi dalam memelihara eksistensi dan stabilitas masyarakat secara keseluruhan semua masyarakat mempunyai mekanisme untuk mengintegrasikan dirinya yaitu mekanisme yang dapat merekatkannya menjadi satu mekanisme ini adalah komitmen para anggota masyarakat kepada serangkaian kepercayaan dan nilai yang sama. Masyarakat cenderung mengarah pada suatu keseimbangan (*equilibrium*) dan gangguan pada salah satu bagiannya cenderung menimbulkan penyesuaian pada bagian lain agar tercipta harmoni atau stabilitas.

Masyarakat adalah kumpulan individu yang tinggal pada satu wilayah. Kumpulan individu ini mempunyai karakteristik tersendiri yang dapat dibedakan dengan masyarakat lain. Ia mencoba memahami, meneliti, menemukan perbedaan dan persamaan interaksi individu dalam masyarakat dan interaksi masyarakat dengan kelompok masyarakat yang lain. (Philipus, 2006:31).

Setiap masyarakat senantiasa mempunyai penghargaan tertentu terhadap hal-hal tertentu dalam masyarakat yang bersangkutan penghargaan yang lebih tinggi terhadap hal-hal tertentu akan menempatkan hal tersebut pada kedudukan yang lebih tinggi dari hal-hal lainnya. (Soerjono Soekanto, 2007:197).

Selama dalam suatu masyarakat ada sesuatu yang dihargai, dan setiap masyarakat pasti mempunyai sesuatu yang dihargai, sesuatu itu akan menjadi bibit yang dapat menumbuhkan adanya sistem lapisan dalam masyarakat itu sesuatu yang dihargai di dalam masyarakat dapat berupa uang atau benda-benda yang bernilai ekonomis, tanah, kekuasaan, ilmu pengetahuan, kesalehan dalam agama atau mungkin juga keturunan yang terhormat. (Soerjono Soekanto, 2007:199). Hal inilah yang menjadi salah satu faktor timbulnya pelapisan dalam

masyarakat/*stratifikasi social*, Stratifikasi dapat terjadi dengan sendirinya sebagai bagian dari proses pertumbuhan masyarakat, juga dapat dibentuk untuk tercapainya tujuan bersama. Faktor yang menyebabkan stratifikasi sosial dapat tumbuh dengan sendirinya adalah kepandaian, usia, sistem kekerabatan, dan harta dalam batas-batas tertentu.

Tokoh masyarakat yang menjadi bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat itu sendiri merupakan instrumen yang sangat erat kaitannya dengan perkembangan masyarakat terutama masyarakat yang masih berada pada lingkungan pedesaan peran ini kemudian menjadi faktor yang signifikan di dalam proses mempengaruhi masyarakat dalam segala aspek sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat.

Pada hakikatnya tokoh masyarakat ialah orang yang mempunyai peranan yang besar dalam suatu kelompok masyarakat dan memiliki kekuasaan yaitu kemampuan mempengaruhi orang atau kelompok lain sesuai dengan keinginan dirinya tentu saja ketokohan seseorang dalam masyarakat tidak bisa dilepaskan dengan suatu kekuasaan sejarah menunjukkan bahwa banyak kejadian diwarnai dari segi kepemimpinan seorang tokoh masyarakat.

Dalam kaitannya dengan hubungan sosial-budaya dari perspektif ilmu social biasa disebut dengan budaya *paternalistik* di mana peran seorang tokoh/elite dalam masyarakat desa adalah sangat dominan dalam hubungan-hubungan social maupun dalam ranah politik yang bertalian dengan pengambilan kebijakan pada aras desa.

Sementara itu apa yang disebut dengan elite desa setidaknya dapat dipilah menjadi beberapa jenis elite, diantaranya elite pemerintahan, elite agama, elite

ekonomi, elite ormas, elite intelektual, dan elite adat sebagai para *stakeholders* dengan fungsi dan peranan yang berbeda-beda.

Elite pemerintahan ditunjukkan dengan adanya kepala desa, kepala dusun, sekretaris desa, dan perangkat desa lainnya. Elite agama adalah tokoh panutan dalam agama seperti kyai, ustadz, pendeta, romo, dan tokoh agama lainnya.

Elite ekonomi adalah golongan yang kaya secara ekonomi di desa termasuk para pemilik lahan elite ormas merupakan tokoh dalam organisasi kemasyarakatan atau politik yang ada di desa, elite intelektual adalah ditokohkan karena kecerdasan dan kepandaiannya atau karena pendidikannya, sedangkan mereka bisa berprofesi guru, pegawai/pejabat pemerintahan, sedangkan elite adat merupakan tokoh yang sangat dihormati dalam tradisi-tradisi atau adat setempat yang masih hidup dalam keseharian masyarakat pedesaan.

Berkenaan dengan posisi mereka sebagai elite desa sangat mungkin mereka menyandang lebih dari 1 (satu) jenis elite, misalnya seorang kepala desa selain elite pemerintahan juga sebagai elite ekonomi dan elite agama, begitu pula untuk tokoh/ elite yang lain kecenderungan seseorang untuk ditokohkan ialah kemampuan dalam berbagai hal yang terwujud lewat perilaku kehidupan praktisnya.

Kecenderungan seseorang untuk ditokohkan ialah karena berbagai kelebihan yang dimiliki serta kecakapan dalam bertindak dan tentunya kemampuan intelektual, spiritual, serta komunikasinya manusia-manusia yang terlahir sebagai sosok cakap dalam berbagai kemampuan, kemudian menjadi perhatian masyarakat sebagai sosok yang dalam pandangan umum masyarakat sebagai manusia yang hebat.

## 2.3 Partisipasi Masyarakat

### 2.3.1. Konsep Partisipasi

Partisipasi oleh banyak kalangan disamakan pengertiannya dengan keikutsertaan turut serta mengambil bagian hal ini menunjukkan adanya unsur keterlibatan dari dalam suatu kegiatan. Secara Etimologi kata partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu: *Participation* ialah kata benda orang ikut mengambil bagian, peserta, *to participate* adalah kata kerja ikut mengambil bagian "*participation*" adalah hal mengambil bagian pengertian tersebut menunjukkan bahwa dalam partisipasi itu terkandung adanya keterlibatan diri dari seseorang atau kelompok orang dalam suatu kegiatan. Pernyataan ini kemudian didukung oleh definisi yang dikemukakan oleh The Liang Gie bahwa *participation* adalah peserta, setiap orang yang turut serta dalam suatu kegiatan, *participation* adalah pengikutsertaan suatu aktifitas untuk membangkitkan persamaan serta dalam kegiatan organisasi turut serta dalam organisasi.

(The Liang Gie, 1998:103) *Participation* adalah hal ikut sertanya setiap orang suatu kegiatan merupakan aktivitas dalam organisasinya untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan bila kita hubungkan dengan pembangunan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional yakni meningkatkan taraf hidup masyarakat menuju terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Kesediaan memberikan sumbangan ini bukan lahir begitu saja akan tetapi terdorong oleh motivasi-motivasi tertentu yang dicapai disamping juga adanya upaya-upaya yang kita lakukan oleh pemerintah dalam membangkitkan kesadaran masyarakat dalam pembangunan adalah fungsipemerintah, sebagaimana

dijelaskan oleh SP Siagian (2007:96) bahwa: Penggerakan adalah merupakan keseluruhan dari proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien seta ekonomis.

Partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggung jawab bersama partisipasi masyarakat menurut Isband adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Mikkelsen (2011:64) membagi partisipasi menjadi 6 (enam) pengertian, yaitu:

- 1) Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan;
- 2) Partisipasi adalah pemekaan (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan;
- 3) Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri;

- 4) Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu;
- 5) Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial;
- 6) Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

### 2.3.2 Konsep masyarakat

Kata masyarakat dalam bahasa Inggris di identikkan dengan *Society* (Latin) "*Society*" yang berarti Masyarakat. Pengertian ini ternyata sesuai dengan kenyataan bahwa masyarakat itu tidak dari pada sekelompok manusia yang saling berhubungan dan bergaul berkaitan dengan pengertian tersebut Ralph Lington kemudian menjelaskan sebagai berikut: "*Masyarakat adalah merupakan kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas yang telah ditentukan*".

Berdasarkan pengertian ini maka dapat dipahami bahwa untuk dapat dikatakan sebagai masyarakat maka harus merupakan kelompok manusia yang telah bermukim dan bekerja sama dalam suatu wilayah (tempat) tertentu lebih lanjut kemudian dijelaskan oleh Koentjaraningrat bahwa: Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berintegrasi menurut sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terkait oleh suatu identitas bersama.



Defenisi menunjukkan bahwa dalam hidup bermasyarakat manusia selalu diatur oleh adanya cara-cara tertentu yang merupakan aturan manusia dalam kehidupannya selalu membutuhkan manusia lain karena tidak semua kebutuhan hidupnya dapat dipenuhi sendiri begitupun sebaliknya pada orang lain saling ketergantungan ini menimbulkan interaksi sosial.

Interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat dapat diketahui melalui adanya kontak sosial (*Social Contact*) dan komunikasi yang terjadi di antara masyarakatadanya kontak sosial dan komunikasi itu sehingga masyarakat selalu kelihatan hidup penuh dengan kebersamaan.

### **2.3.3. Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat sangat erat kaitannya dengan kekuatan atau hak masyarakat terutama dalam pengambilan keputusan dalam tahap identifikasi masalah, mencari pemecahan masalah sampai dengan pelaksanaan berbagai kegiatan. Menurut Mikkelsen ada tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat sangat penting. Pertama, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhandan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal.

Kedua, masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut. Ketiga, timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.

Dapat dirasakan bahwa mereka pun mempunyai hak untuk turut memberikan saran dalam menentukan jenis pembangunan yang akan dilaksanakan. Hal ini selaras dengan konsep man-centred development (suatu pembangunan yang dipusatkan pada kepentingan manusia), yaitu jenis pembangunan yang lebih diarahkan demi perbaikan nasib manusia dan tidak sekedar sebagai alat pembangunan itu sendiri.

Peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya merupakan unsur yang sungguh penting dalam pemberdayaan masyarakat dengan dasar pandang demikian, maka pemberdayaan masyarakat amat erat kaitannya dengan pemantapan, pembudayaan, dan pengamalan demokrasi.

Menurut Mikkelsen (2011:69), partisipasi masyarakat memiliki keuntungan sosial, politik, planning dan keuntungan lainnya yaitu:

1. Dari pandangan sosial, keuntungan utamanya adalah untuk mengaktifkan populasi perkotaan yang cenderung individualistik, tidak punya komitmen dan dalam kasus yang ekstrim terealisasi. Di dalam proses partisipasi ini, secara simultan mempromosikan semangat komunitas dan rasa kerjasama dan keterlibatan.
2. Dari segi politik, partisipasi lebih mempromosikan participatory dibanding demokrasi perwakilan (representative democracy) sebagai hak demokrasi dari setiap orang dan dengan demikian publik secara umum, untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan partisipasi publik juga akan membantudewan (counsellors) dan para pembuat keputusan lainnya untuk mendapatkangambaran lebih jelas mengenai permintaan-permintaan

dan aspirasi konstituen mereka atau semua pihak yang akan terpengaruh, dan sensitivitas pembuatan keputusan dapat dimaksimalkan jika ditangani secara tepat.

3. Dari segi planning, partisipasi menyediakan sebuah forum untuk saling tukar gagasan dan prioritas, penilaian akan public interest dalam dinamikanya serta diterimanya proposal-proposal perencanaan.
4. Keuntungan lain dan public participation adalah kemungkinan tercapainya hubungan yang lebih dekat antara warga dengan otoritas kota dan menggantikan perilaku they/we menjadi perilaku us.

Sementara itu menurut Riant Nugroho (2007:9), tujuan utama partisipasi adalah:

1. Untuk melibatkan masyarakat dalam proses pembuatan desain keputusan;
2. Untuk melengkapi masyarakat dengan suatu suara dalam membuat desain keputusan untuk memperbaiki rencana;
3. Untuk mempromosikan masyarakat dengan membawanya bersama sebagai bagian dari tujuan umum. Dengan partisipasi, masyarakat secara aktif bergabung dalam proses pembangunan, lingkungan fisik yang lebih baik, semangat publik yang lebih besar, dan lebih puas hati partisipasi mengandung pengertian lebih dari sekedar peran serta partisipasi memiliki peran yang lebih aktif dan mengandung unsur kesetaraan dan kedaulatan dari para pelaku partisipasi. Sedangkan peran serta bisa diartikan sebagai pelengkap dan tidak harus kesetaraan.

## 2.4. Konsep Pembangunan

Pembangunan merupakan kegiatan hampir sama dengan riset/penelitian, dikarenakan instrumen yang digunakan adalah metode-metode riset kegiatannya berawal dari teknik pengumpulan data, analisis data sampai dengan studi lapangan untuk memperoleh data-data yang akurat. Data yang dilapangan sebagai data penting dan utama yang akan dipakai dalam kegiatan perencanaan pembangunan. Dengan demikian perencanaan pembangunan dapat diartikan sebagai suatu proses perumusan alternatif-alternatif atau keputusan-keputusan yang didasarkan pada data-data dan fakta-fakta yang akan digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan suatu rangkaian kegiatan atau aktifitas kemasyarakatan, baik yang bersifat fisik (material) maupun non fisik (mental/spiritual), dalam rangka mencapai tujuan yang lebih baik. (Riyadi, 2004:59).

Proses perencanaan pembangunan dimulai dengan rencana pembangunan atau mungkin hanya dengan formulasi kebijaksanaan-kebijaksanaan pembangunan yang efektif untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan, kemudian diikuti dengan berbagai langkah-langkah kegiatan formulasi rencana dan implementasinya, dapat diusahakan rencana itu bersifat realistis dan dapat menanggapi masalah-masalah yang benar-benar dihadapi. Rencana dengan demikian merupakan alat bagi implementasi, dan implementasi berdasar pada suatu rencana hal tersebut seperti dikemukakan oleh untuk merealisasinya.

Kemudian perencanaan sebagai proses yang meliputi (Tjokroamidjoyo, 1996:189) sebagai berikut: Proses perencanaan dapat dimulai dengan suatu rencana pembangunan atau mungkin hanya dengan formulasi

kebijaksanaankebijaksanaan pembangunan yang efektif untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan, kemudian diikuti langkah-langkah kegiatan (measure) untuk merealisasinya.

Meskipun diakui bahwa suatu rencana pembangunan memang suatu alat yang lebih baik untuk proses perencanaan dan pelaksanaannya. Dengan melihat perencanaan sebagai suatu proses yang meliputi formulasi rencana dan implemetasinya, dapatlah diusahakan rencana itu bersifat realistis dan dapat menanggapi masalah-masalah yang benar-benar dihadapi. Rencana dengan demikian merupakan alat bagi implementasi, dan implementasi hendaknya berdasar suatu rencana.

Dari beberapa definisi perencanaan pembangunan tersebut diambil makna tentang apa yang dimaksud dengan perencanaan pembangunan dan tahap-tahap yang di dalamnya. Kemudian hubungannya dengan konsep pembangunan daerah sebagai tempat proses perencanaan pembangunan daerah adalah suatu proses perencanaan pembangunan yang dimaksudkan untuk melakukan perubahan menuju arah perkembangan yang lebih baik bagi suatu komunitas masyarakat, pemerintah dan lingkungannya dalam wilayah atau daerah tertentu, dengan memanfaatkan atau mendayagunakan berbagai sumber daya yang ada, dan harus memiliki orientasi yang berdifat menyeluruh, lengkap, tapi tetap berpegang teguh pada azas skala prioritas. (Riyadi, 2004:61).

Kemudian menurut GTZ (German Technical Cooperation) dan USAID Clean Urban Project (2000) mendefinisikan perencanaan pembangunan daerah adalah suatu yang sistematis dari berbagai pelaku (aktor), baik umum (publik), swasta maupun kelompok masyarakat lainnya pada tingkatan yang berbeda untuk

menghadapi saling ketergantungan aspek-aspek fisik, sosial-ekonomi dan aspek-aspek lingkungan lainnya dengan cara:

- (a) Secara terus-menerus menganalisis kondisi dan pelaksanaan pembangunan daerah;
- (b) Merumuskan tujuan-tujuan dan kebijakan-kebijakan pembangunan daerah;
- (c) Menyusun konsep strategi-strategi bagi pemecahan masalah (solusi), dan
- (d) Melaksanakannya dengan menggunakan sumber-sumber daya masalah sehingga peluang-peluang baru untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah dapat ditangkap secara berkelanjutan.

Dari definisi tersebut mempunyai makna proses perencanaan pembangunan melibatkan para aktor yang berinteraksi pada tingkatan berbeda untuk menghadapi saling ketergantungan aspek-aspek fisik, sosial ekonomi dan aspek-aspek lingkungan lainnya dengan cara yang sistematis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah dapat ditangkap secara berkelanjutan.

Perencanaan pembangunan daerah memperhatikan hal-hal yang bersifat kompleks, sehingga prosesnya harus memperhatikan kemampuan sumber daya yang ada baik sumber daya manusia, sumber daya fisik, sumber daya alam, keuangan, serta sumber-sumber daya yang lainnya.

## 2.5 Kerangka Berfikir

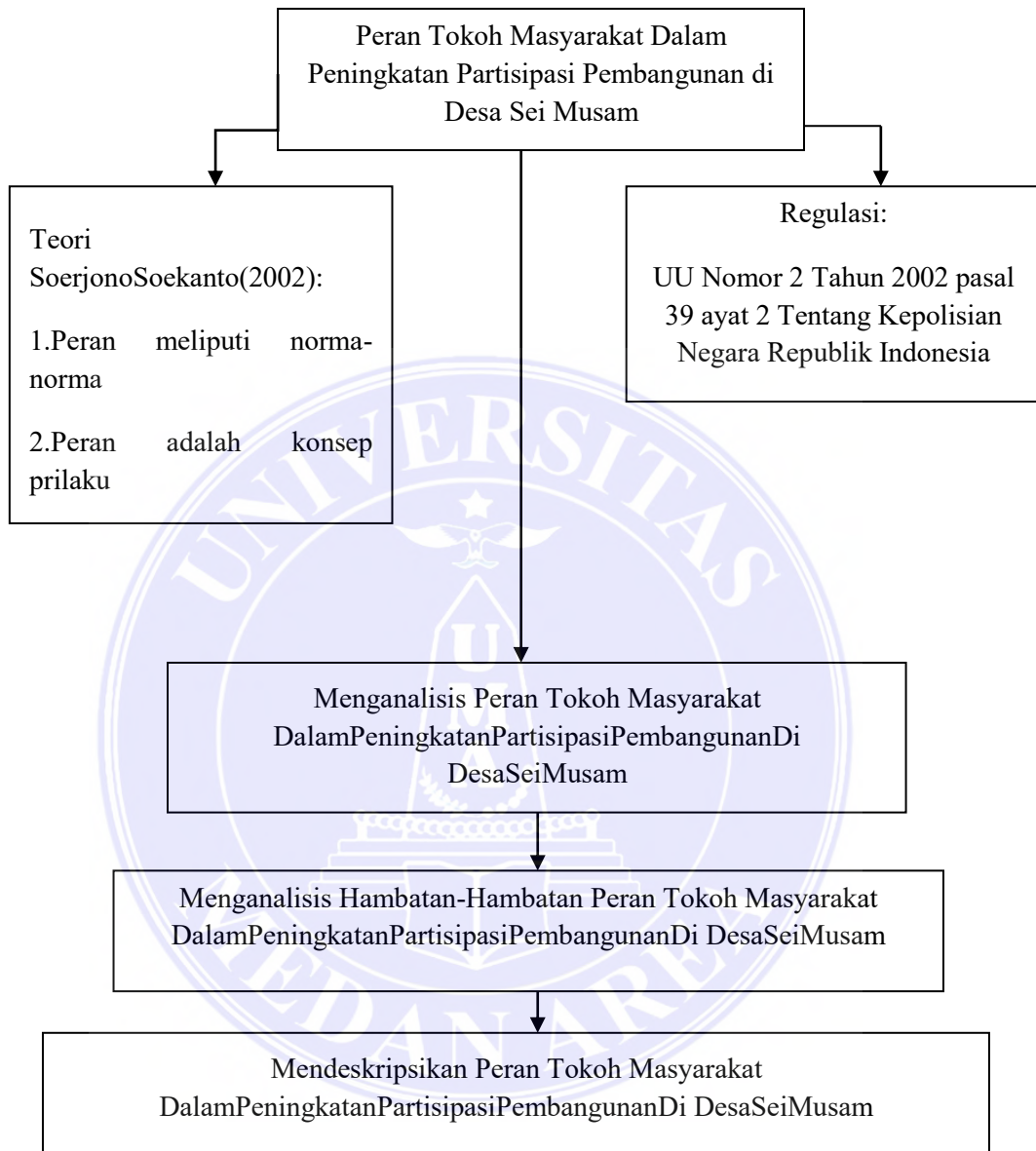
Kerangka berpikir dibutuhkan untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodeologi, serta penggunaan teori dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting dengan kata lain kerangka berpikir adalah suatu dasar pemikiran yang mencakup penggabungan antara teori, fakta, observasi, serta kajian pustaka, yang nantinya dijadikan landasan dalam melakukan menulis karya tulis ilmiah karena menjadi dasar kerangka berpikir ini dibuat ketika akan memaparkan konsep-konsep dari penelitian.

Berdasarkan teori, fakta, observasi dan kajian pustaka yang telah dijabarkan di atas, penelitian ini merupakan satu analisis kajian untuk memahami dan melihat peran tokoh masyarakat dalam peningkatan partisipasi pembangunan di Desa Sei Musam bahwa dalam memainkan perannya, Peran tokoh masyarakat telah memiliki modal internal dan eksternal yang sangat fundamental berupa kelembagaan yang mempunyai struktur organisasi dan tugas pokok serta fungsi di bidang inovasi daerah budaya inovasi daerah juga telah terbangun sejak lama.

Peran tokoh masyarakat dalam peningkatan partisipasi pembangunan di Desa Sei Musam adalah melaksanakan sebagian urusan daerah tentang urusan pelaksanaan di bidang pembangunan dan pengembangan daerah di desa agar desa dapat lebih maju dan berkembang serta mendapatkan pembangunan pembangunan yang menjadi suatu kebanggaan bagi desa.

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



*Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2022)*



Regulasi dalam penelitian berdasarkan UU pengertian tokoh masyarakat menurut UU Nomor 2 Tahun 2002 pasal 39 ayat 2 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia bahwa tokoh masyarakat ialah pimpinan informal masyarakat yang telah terbukti menaruh perhatian terhadap kepolisian.

Faktor Penghambat dalam kerangka berfikir terhadap penelitian penulis, Hasil penelitian faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan yaitu.

1. Faktor internal yaitu berkaitan dengan faktor pengetahuan dan pendidikan yang masih rendah serta faktor pekerjaan masyarakat yang banyak menyita waktu yang membuat masyarakat belum maksimal terlibat dan berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan desa.
2. Faktor eksternal yaitu berkaitan dengan peran stakeholder dalam hal ini Pemerintah desa yang terlalu dominan dalam rencana pembangunan desa sedangkan masyarakat dan BPD terkesan pasif sehingga pembangunan yang dilaksanakan di Desa Sei Musam terkesan kurang baik.

Dari uraian skema diatas penulis menuraikan kerangka berpikir merupakan konsep untuk melakukan penelitian untuk menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan diawal proses pelaksanaan hingga akhir agar hasil dari penelitian tidak bertolak belakang dilapangan dalam penelitian ini, peneliti membuat kerangkaberpikir berkaitan dengan teori-teori yang berkesinambungan agar dapat menjawab masalah-masalah yang ada dirumusan masalahpenulis.

Peran tokoh masyarakat dalam peningkata partisipasi pembangunan di Desa Sei Muam sebagai objek penelitian dimana dalam penelitian ini ingin

mengetahui bagaimana peran tokoh masyarakat bersama pemerintah daerah dalam pembangunan dan apa faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan peningkatan pembangunan bersama pemerintah daerah dalam membangun desa.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian perlu dilakukan peninjauan terhadap penelitian-penelitian terkait yang pernah dilakukan sebelumnya yang dijadikan acuan untuk melihat dasar atau acuan berupa teori-teori atau temuan melalui hasil untuk dijadikan sebagai data pendukung penelitian terdahulu dapat dipakai sebagai sumber perbandingan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan dan juga agar mengetahui persamaan dan perbedaannya. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Peneliti.	Metode Penelitian	Hasil Peneliti
1.	Peranan Pemerintah Desa untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan (Studi Kasus di Desa Mantang Besar Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan) (Kasmiah:2014)	Kualitatif, Deskriptif	Peran pemerintah desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Mantang Besar sudah baik Bentuk partisipasi masyarakat berupa partisipasi dalam musrenbang dan partisipasi fisik dalam pelaksanaan pembangunan.
2	Riska Porawouw, Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan (Stusi di Kelurahan Duasudara Kecamatan Ranowulu Kota Bitung).	Kualitatif, Deskriptif	Menjelaskan bahwa adanya partisipasi tokoh-tokoh masyarakat sebagai pemberi contoh bagi masyarakat, agar masyarakat lebih termotivasi dalam berpartisipasi khususnya dalam pembangunan yang ada di Kelurahan Duasudara.

3.	Khaidir Pahmi, peran tokoh masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur di kelurahan timbangan kecamatan padangsampung utara kota padangsampung, 2017	Kualitatif, Deskriptif	Menjelaskan bahwa peran tokoh masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur di kelurahan timbangan kecamatan padangsampung utara kota padangsampung sangatlah berpengaruh penting untuk pembangunan.
4	Sugih Mulyana, Partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa di Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan, 2012	Kualitatif, Deskriptif	Menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan yaitu: Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan/Penghasilan.
5	Maya Rosalina, Kinerja pemerintah Desa dalam pembangunan infrastruktur di Desa Kuala Lapang, 2013	Kualitatif, Deskriptif	Kinerja pemerintah Desa dalam pembangunan infrastruktur di Desa Kuala Lapang cukup baik dengan mengedepankan aspirasi dan partisipasi

*Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2022)*

*Jenis penelitian terdahulu dikutip dari jurnal dan skripsi.*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Tipe penelitian ini ialah deskriptif, yaitu mencoba membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat pada suatu obyek penelitian tertentu secara kualitatif. (Mansyuri, 2008:12).

#### **3.2 Informan Penelitian**

Pemilihan informan yang akan peneliti wawancarai pada penelitian ini menggunakan metode dengan cara pemilihan secara purposive, informan dipilih berdasarkan pada tujuan penelitian dan beberapa pertimbangan tertentu. Informan dipilih dari 5 (Lima) kategori tokoh yakni:

1. Tokoh adat alasan dipilihnya tokoh adat dalam penelitian ini ialah karena tokoh adat dianggap mampu menjaga tradisi serta nilai-nilai budaya kesukuan/etnosentrisme.
2. Tokoh agama alasan dipilihnya tokoh agama, karena tokoh agama dianggap mampu memberi pengaruh dalam konteks keagamaan.
3. Tokoh pemuda alasan dipilihnya tokoh pemuda dikarenakan tokoh pemuda mempunyai kedekatan dengan beberapa aliansi organisasi kepemudaan yang ada.
4. Masyarakat yang ada di Desa Sei Musam, alasan dipilihnya tokoh masyarakat yaitu karena tokoh masyarakat sangat melekat fungsinya karena dianggap dapat membantu partisipasi pembangunan di desa.
5. Para Staf Kantor Desa Setempat.

**Tabel 3.1**  
**Informan Penelitian**

No.	Uraian	Keterangan
1.	Tokoh Adat	Informan Utama
2	Tokoh Agama	Informan Pendukung
3	Tokoh Pemuda	Informan Tambahan
4	Staf Pemerintahan Desa	Informan Utama
5	Tokoh Masyarakat	Informan Utama

*Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2022)*

### 3.3 Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah peran dari tokoh masyarakat dalam peningkatan partisipasi masyarakat yang meliputi:

1. Motivasi tokoh masyarakat
2. Partisipasi masyarakat melalui:
  - a. Pemikiran atau Ide-ide berupa masukan
  - b. Uang atau Dana
  - c. Materi atau Barang
  - d. Tenaga (Fisik)
3. Partisipasi tokoh-tokoh masyarakat dalam pembangunan.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dalam hal ini adalah proses diperoleh data dari sumber data, sumber data yang dimaksud berasal dari subjek penelitian (Nazir, 2005).

Teknik pengumpulan data yang direncanakan untuk digunakan dilapangan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara (interview) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Dalam hal ini percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan pertanyaan yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu dan merupakan proses untuk mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang memberi informasi untuk mendapatkan data yang akurat dan kongkrit wawancara ini merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin menggali informasi secara langsung dan jelas dari informan (Sugiyono, 2010).
2. Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data yang lebih fokus pada pengumpulan dokumentasi proses dan pelaksanaan penelitian di lokasi sebagai sarana pendukung data observasi dan wawancara. Menurut Hadari Nawawi, menyatakan bahwa studi studi dokumentasi adalah pengumpulan data melalui peninggalan

tertulis yang sesuai dengan dalil pendidikan, terutama berupa arsip arsip dan termasuk buku mengenai pendapat yang sesuai dengan dalil pendidikan (Hadari Nawawi, 2005).

3. Observasi (observation), teknik ini mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain seperti wawancara dan kuisioner yang berkomunikasi dengan orang, teknik obeservasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek alam yang lain.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sutrisno Hadi, 1986).

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan sebuah data kedalam kategori, menjabarkan, melakukan perkiraan, memilih mana yang penting dalam membuat kesimpulan agar mempermudah diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono,2005).

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas (Miles dan Huberman, 1984). Adapun beberapa teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal - hal penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, dan pada akhirnya memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### 2. Penyajian Data (Data Display)

Langkah selanjutnya setelah reduksi data yaitu dengan menganalisis data yang dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya sehingga data dapat terorganisasikan dan mudah dipahami, namun yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam teknik analisis data dimana penulis dapat mendapatkan hasil. Hasil dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Hasil dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## 3.6 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Kantor Desa Sei Musam yang beralamat di Jln. Kwala Kerapuh Dusun Namo Merbo Kode Pos 20883. Desa Sei Musam akan menjadi tempat peneliti memperoleh data dan informasi terkait tujuan penelitian. Peneliti memilih lokasi ini dengan alasan ingin mengetahui sejauh mana masyarakat desa untuk ikut serta berpartisipasi dalam pembangunan desa.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari hasil dan pembahasan yang dilakukan, maka peran kepala desa, badan permusyawaratan desa, dan badan usaha milik desa di desa Sei Musam yaitu melakukan pengawasan dalam pembangunan desa, menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan ekonomi desa, serta melaksanakan tugas dan fungsinya untuk melayani segala sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat salah satunya membantu masyarakat dalam program pembangunan desa.

Peran kepala desa, badan permusyawaratan dalam memprioritaskan keputusan adalah dengan menanggapi semua pendapat dari masyarakat, kemudian dibahas dalam rapat desa untuk Peran Tokoh Masyarakat Dalam Peningkatan Partisipasi Pembangunan Desa Sei Musam menentukan poin yang lebih penting atau akurat.

1. Partispasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan terlihat bahwa masyarakat Desa Sei musam cukup tanggap dalam memahami permasalahan di desanya. meskipun pada kenyataannya dalam setiap rapat musrembag lebih didominasi tokoh masyarakat.

2. Paktor penghambat peran tokoh masyarakat salah satunya yaitu karna Faktor ekonomi meliputi penghasilan dan mata pencaharian masyarakat. Pekerjaan dan penghasilan tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena

pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya.

3. Adanya partisipasi tokoh-tokoh masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan dapat menjadi teladan dan panutan warga dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terutama dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.

## 5.2 Saran

1. dihaapkan kepada pemerintah desa dan masyarakat dapat menjalin hubungan dan kerjasama yang baik. dengan tujuan yang sama yaitu keberhasilan pembangunan Desa yang nantinya akan berdampak baik pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Dalam konteks ini juga diharapkan kepada masyarakat desa sei musam untuk lebih kreatif dan antusias dalam proses pembangunan di Desa karna untuk menciptakan keberhasilan pembangunan dibutuhkan peran serta atau partisipasi masyarakat.

3. pengelolaan wisata di desa Sei musam disarankan peran masyarakat untuk ikut serta mensosialisasikan pengembangan wisata yang ada.

## 5.3 Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dan mendukung selama pengerjaan penulisan Sekripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada informan-informan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi. Kesediaan informan sangat berarti dan berguna bagi penulisan Sekripsi dan menjadi kunci utama untuk

mengetahui Peran Tokoh Masyarakat Dalam Peningkatan Partisipasi  
Pembangunan Di Desa Sei Musam Kecamatan Batang Serangan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Britha Mikkelsen. 2011. Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan Yayasan Obor Indonesia.
- Isbandi rukminto Andi. 2013. Kesejahteraan Sosial, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Miriam Budiardjo. 1972. Dasar-Dasar ilmu politik, PT. Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Mansyuri, dan Zainuddin. 2008. Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis, PT. Refika Aditama, Malang.
- N.H.T. Siahaan. 2004. Hukum Lingkungan Ekologi Pembangunan, Erlangga, Surabaya.
- Philippus, & Nurul Aini. 2006. Sosiologi dan Politik, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Riyadi & Dedy Supriyady Bratakusumah. 2004. Perencanaan Pembangunan Daerah: Strategi Menggali Potensi dalam mewujudkan otonomi daerah, PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Riant Nugroho, Randy. 2007. Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar & Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat, Elex Media Komputindo. Surbakti. 1992. Memahami ilmu politik, PT. Grasindo, Jakarta.
- Soerjono Soekanto. 2007. Sosiologi Suatu Pengantar, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sondang P. Siagian. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia (edisi revisi), Bumi Aksara, Jakarta.
- Tjokroamidjoyo, Bintoro. 1996. Perencanaan Pembangunan, Gunung Agung, Jakarta.
- The Liang Gie. 1998. Administrasi Perkantoran Modern, Liberty, Jakarta.  
<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6225562/apa-itu-topografi-peta-topografi-dan-fungsinya>.
- Andreeyan, Rizal. (2014). Studi tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. eJournal Administrasi Negara. Vol 2(4): 1938- 1951

- Andriani, N.M. Ayu. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Tumokang Baru Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(46): 1-1
- Athifah, Ayu. (2018). Pengaruh Variabel Variabel Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa (Periode Tahun 2008 – 2016). Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Christianingrum, S. Imelda. (2019). Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh di Kecamatan Semarang Timur. *Journal of Public Policy and Management Review*. 8(2): 1-17
- Hakim, Lukmana. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang. *Jurnal Politikom Indonesiana*. 2(2): 43-53
- Haqqie, N. Y. Shahnaz (2016). Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan (Studi Kasus Kegiatan Pembuatan Pupuk Organic di Desa Blagung, Boyolali). Skripsi. Universitas Negeri Semarang

### Undang-Undang

- UU Nomor 2 Tahun 2002 pasal 39 ayat 2 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.
- UU Nomor 60 Tahun 2014 Pasal 1 Tentang Dana Desa
- Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019. (Diakses melalui [www.bpk.go.id](http://www.bpk.go.id))
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 tentang penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman. Diakses melalui [www.bpk.go.id](http://www.bpk.go.id))

### Buku

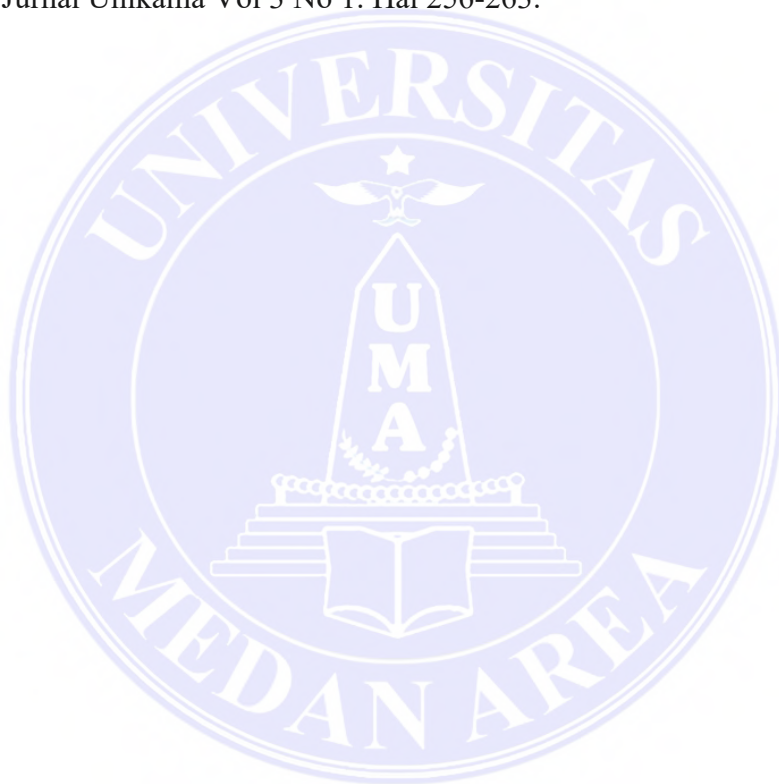
- Gunawan, Imam. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Teoro dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta

### Internet

- <https://www.kompas.com/skola/read/2022/08/03/153000969/nilai-dan-norma-jenis-jenis-serta-perannya?page=all>.
- <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6225562/apa-itu-topografi-peta-topografi-dan-fungsinya>.

## Jurnal

- Riska. 2015. Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan. *Jurnal Administrasi* Vol 2 No 3. Hal 1-17.
- Sudirman. 2012. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Pendidikan* Vol 3 No 5. Hal 1-14.
- Hasibuan, Y.A., Sinaga, R.S., Adam. 2022. Implementasi Kebijakan Pelayanan Administrasi Kependudukan Secara Daring Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Perspektif* 11 (2): 397.
- Suhendi Ahmad. 2013. Peran Tokoh Masyarakat Lokal Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Informasi* Vol 18 No 2. Hal 105-115.
- Wikero, Wahyudi. 2019. Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Unikama* Vol 3 No 1. Hal 256-263.



**LAMPIRAN 1  
PEDOMAN OBSERVASI**

**PERAN TOKOH MASYAKAT DALAM PENINGKATAN PARTISIPASI  
PEMBANGUNAN DI DESA SEI MUSAM KECAMATAN BATANG  
SERANGAN**

Dalam pengamatan(observasi) yang dilakukan adalah mengamati keadaan peran tokoh masyarakat dalam peningkatan partisipasi pembangunan di desa Sei Musam

B. Aspek yang diamati :

No	Yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Brosur/ Flyer Instansi			
2	Struktur Organisasi - Tupoksi			
3	Sikap Pegawai			
4	Website Instansi			
5	Sosial Media Instansi			
6	Sarana Prasarana a. Ruang Kerja b. Ruang Tunggu c. Parkir d. Toilet			

## LAMPIRAN 2 PEDOMAN WAWANCARA

### PERAN TOKOH MASYAKAT DALAM PENINGKATAN PARTISIPASI PEMBANGUNAN DI DESA SEI MUSAM KECAMATAN BATANG SERANGAN

#### Kepala Desa Sei Musam

Dalam usulan penelitian ini peneliti hanya mengemukakan rencana wawancara secara garis besar yang akan di kembangkan secara lebih mendalam pada saat wawancara dilakukan terhadap informan sehingga diharapkan perolehan informasi yang lengkap, aktual dan akurat.

#### A. Pertanyaan panduan :

- a. Identitas diri
  - 1) Nama :
  - 2) Jabatan :
  - 3) Agama :
  - 4) Jenis kelamin :
  - 5) Pekerjaan :
  - 6) Alamat :

#### B. Pertanyaan – pertanyaan

1. Apa peran tokoh masyarakat dalam konteks norma-norma dalam meningkatkan partisipasi pembangunan di desa Sei Musam?
2. Apa peran tokoh masyarakat dalam konteks prilaku atau konsep tindakan yang dilakukan untuk peningkatan partisipasi pembangunan di desa Sei Musam?
3. Apa saja kebijakan yang telah dilakukan oleh pemerintah desa dalam peningkatan pembangunan di desa Sei Musam?
4. Apakah sudah ada kerja sama antara pihak desa dengan took masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di desa Sei Musam?
5. Bagaimana partisipasi masyarakat atau tokoh masyarakat dalam berperan sebagai pelaksanan kebijakan pembangunan di desa Sei Musam?
6. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembangunan di desa Sei Musam?



## **Tokoh masyarakat/masyarakat**

### A. Pertanyaan panduan :




#### a. Identitas diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Agama :
- 4) Jenis kelamin :
- 5) Pekerjaan :
- 6) Alamat :



### B. Pertanyaan – pertanyaan

1. Apa peran tokoh masyarakat dalam konteks norma-norma dalam meningkatkan partisipasi pembangunan di desa Sei Musam?
2. Apa peran tokoh masyarakat dalam konteks perilaku atau konsep tindakan yang dilakukan untuk peningkatan partisipasi pembangunan di desa Sei Musam?
3. Apa saja kebijakan yang telah dilakukan oleh pemerintah desa dalam peningkatan pembangunan di desa Sei Musam?
4. Apakah sudah ada kerja sama antara pihak desa dengan tokoh masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di desa Sei Musam?
5. Bagaimana partisipasi masyarakat atau tokoh masyarakat dalam berperan sebagai pelaksanaan kebijakan pembangunan di desa Sei Musam?
6. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembangunan di desa Sei Musam?

### LAMPIRAN 3 SURAT IZIN RISET

	<b>UNIVERSITAS MEDAN AREA</b> <b>FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK</b> Kampus I : Jalan Kolan Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223 Kampus II : Jalan Setabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id
Nomor : 362 / FIS.1/01.10/III/2023	01 Maret 2023
Lamp : -	
H a l : Pengambilan Data/Riset	
Yth, Ka. Desa Sei Musam Kec. Batang Serangan Di Tempat	
Dengan hormat,	
Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :	
Nama : Melyana Br Tarigan	
N P M : 198510047	
Program Studi : Ilmu Pemerintahan	
Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke Kantor Desa Sei Musam Kec. Batang Serangan, dengan judul Skripsi " <i>Peran Tokoh Masyarakat Dalam Peningkatan Partisipasi Pembangunan di Desa Sei Musam Kecamatan Batang Serangan</i> "	
Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area	
Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin	
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.	
Dekan,  Dr. Effiat Juliana Hasibuan, M.Si	
CC : File,-	
CS Dipindai dengan CamScanner	
	

## LAMPIRAN 4 SURAT BALASAN INSTANSI

 <b>PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT</b> <b>KECAMATAN BATANG SERANGAN</b> <b>DESA SEI MUSAM</b> Alamat: Jln. Kwala Kempuh Dusun Namo Merbo Kode POS 20883	
Nomor : 560/SM/VI/2023	Sei Musam, 04 Juni 2023
Lampiran : -	Kepada Yth :
Perihal : Selesai Penelitian	Sdr. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area
	Ti-
	Tempat
Sehubungan dengan surat dari Universitas Medan Area nomor - 1268/ITS.1.10/XI/2022 tanggal 30 November 2022, tentang surat Rekomendasi/Izin Penelitian.	
Berkaitan dengan hal tersebut diatas, mahasiswa/i yang bernama dibawah ini:	
Nama : Melyana Br Tarigan	
NPM : 198510047	
Program Studi : Ilmu Pemerintahan	
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	
Lokasi : Kantor Kepala Desa Sei Musam Kecamatan Batang Serangan	
Telah Menyelesaikan Penelitian Dengan Judul "Peran Tokoh Masyarakat Dalam Peningkatan Partisipasi Pembangunan Di Desa Sei Musam Kecamatan Batang Serangan" di Kantor Kepala Desa Sei Musam Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat.	
Demikian Surat Keterangan ini disampaikan , serta dipergunakan sebagaimana mestinya.	
	Sei Musam, 04 Juni 2023
	Kepala Desa Sei Musam Kecamatan Batang Serangan
	

## LAMPIRAN 5 HASIL OBSERVASI

### PERAN TOKOH MASYAKAT DALAM PENINGKATAN PARTISIPASI PEMBANGUNAN DI DESA SEI MUSAM KECAMATAN BATANG SERANGAN

Dalam pengamatan(observasi) yang dilakukan adalah mengamati keadaan peran tokoh masyarakat dalam peningkatan partisipasi pembangunan di desa Sei Musam

#### B. Aspek yang diamati :

No	Yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Brosur/ Flyer Instansi	✓		Ada
2	Struktur Organisasi - Tupoksi	✓		Ada
3	Sikap Pegawai	✓		Ada
4	Website Instansi	✓		Ada
5	Sosial Media Instansi	✓		Ada
6	Sarana Prasarana a. Ruang Kerja b. Ruang Tunggu c. Parkir d. Toilet	✓		Ada

## LAMPIRAN 6 HASIL WAWANCARA

### PERAN TOKOH MASYAKAT DALAM PENINGKATAN PARTISIPASI PEMBANGUNAN DI DESA SEI MUSAM KECAMATAN BATANG SERANGAN

#### Kepala Desa Sei Musam

Dalam usulan penelitian ini peneliti hanya mengemukakan rencana wawancara secara garis besar yang akan di kembangkan secara lebih mendalam pada saat wawancara dilakukan terhadap informan sehingga diharapkan perolehan informasi yang lengkap, aktual dan akurat.

#### A. Pertanyaan panduan :

##### a. Identitas diri

- 1) Nama : Bahagia Ginting
- 2) Jabatan : Kepala Desa
- 3) Agama : Islam
- 4) Jenis kelamin : Laki-laki
- 5) Pekerjaan : Kepala Desa
- 6) Alamat : Desa Sei Musam

#### B. Pertanyaan – pertanyaan

1. Apa peran tokoh masyarakat dalam konteks norma-norma dalam meningkatkan partisipasi pembangunan di desa Sei Musam?

Jawaban:

Harus diakui bahwa masih terdapat sebagian warga desa kami yang meskipun telah diajak langsung dan telah disosialisasikan untuk ikut berpartisipasi namun mereka tetap lebih memilih untuk bekerja di ladang mereka. Mungkin karena mereka tidak terlalu mementingkan norma sosial yang dimana dapat memberi kenyamanan bagi mereka sendiri, namun terlepas dari itu semua masi ada beberapa warga yang bersedia ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa, ya walaupun warga yang mau berpartisipasi Cuma itu itu saja orangnya maka dari itu artinya masyarakat tidak memiliki norma norma yang berlaku.

2. Apa peran tokoh masyarakat dalam konteks prilaku atau konsep tindakan yang dilakukan untuk peningkatan partisipasi pembangunan di desa Sei Musam?

Jawaban:

Musyawahar dilakukan dengan mengambil 2 atau 3 orang terpendang dari masing-masing dusun itu, menyampaikan usulan dari tiap-tiap dusun yang di dusunnya ada kendala seperti: Penyiraman jalan dibiayai dengan dana sisa, saluran air/got yang rusak, dari usulan tersebut diambil poin mana yang lebih diutamakan dulu

3. Apa saja kebijakan yang telah dilakukan oleh pemerintah desa dalam peningkatan pembangunan di desa Sei Musam?

Jawaban:

“Perencanaan yang kami lakukan yaitu Penyiraman jalan di dusun Lau Pengarapen, pembangunan Gaba- gaba di dusun Bngun Sari, jalan usaha tani di dusun Batu Sembah, mengikuti usulan-usulan dari desa serta menyesuaikan posisi-posisi pekerjaan yang belum terlaksanakan tahun kemarin, contohnya karena ada dampak Covid-19 ini dalam anggaran dana desa setiap dusun dipotong untuk dibuat kepentingan Covid-19 dengan dibentuknya PPKM, dengan mengadakan musyawarah dusun untuk mengambil poin yang tidak penting dan lebih mengutamakan yang penting dari beberapa usulan yang masuk



## PERAN TOKOH MASYAKAT DALAM PENINGKATAN PARTISIPASI PEMBANGUNAN DI DESA SEI MUSAM KECAMATAN BATANG SERANGAN

### A. Pertanyaan panduan :

#### a. Identitas diri

- 1) Nama : Usman
- 2) Jabatan : Ketua BPD
- 3) Agama : Islam
- 4) Jenis kelamin : Laki-laki
- 5) Alamat : Desa Sei Musam

### B. Pertanyaan – pertanyaan

1. Apa peran tokoh masyarakat dalam konteks norma-norma dalam meningkatkan partisipasi pembangunan di desa Sei Musam?

Jawaban:

Tantangan terbesar saat ini khususnya untuk seluruh aparat Pemerintah Desa yaitu bagaimana meyakinkan masyarakatnya agar dapat terus ikut andil dalam sejumlah pembangunan yang ada di Desa, mulai dari perencanaannya hingga pada proses pengawasannya tanpa memikirkan adanya bantuan dana dari Daerah ataupun dari provinsi, walaupun bisa dikatan tidak semua masyarakat tidak mau bekerjasama dan bergotong royong tapi sebagaimana banyak masyarakat merasa bahwa itu tidak tugas mereka melainkan tanggung jawab aparat desa untuk melakukan pembangunan”.

2. Apa peran tokoh masyarakat dalam konteks prilaku atau konsep tindakan yang dilakukan untuk peningkatan partisipasi pembangunan di desa Sei Musam?

Jawaban:

Untuk musyawarah desa dari pihak BPD yang menyelenggarakan acaranya kemudian dibuka oleh bapak kepala desa dari pembukaan tersebut merupakan awal penyusunan rencana kerja pemerintah desa, tentunya kita harus mengumpulkan aspirasi masyarakat dari setiap dusun apapun usulan yang pembangunannya berupa bidang sosial, pemberdayaan, bagunan fisik yang semua tercantum dalam aspirasi, dan juga menyerap semua lembaga seperti: lembaga kepemudaan, kepala dusun, tokoh pemuda dan tokoh masyarakat untuk menyerap aspirasi tersebut, kemudian dari setiap apirasinya kita saring untuk lebih mementingkan yang darurat dulu”.

3. Apa saja kebijakan yang telah dilakukan oleh pemerintah desa dalam peningkatan pembangunan di desa Sei Musam?

Jawaban:

Masyarakat sangat menyambut baik adanya program Gotong Royong, tapi untuk keikutsertaan saat pelaksanaan masih kurang, dengan alasan sibuk dan sebagainya, lebih mementingkan pekerjaannya daripada ikut terlibat dalam pembangunan, jadi kami tidak bisa memaksa untuk meminta bantuannya, mungkin karena pemahaman masyarakat masih rendah.





## PERAN TOKOH MASYAKAT DALAM PENINGKATAN PARTISIPASI PEMBANGUNAN DI DESA SEI MUSAM KECAMATAN BATANG SERANGAN

A. Pertanyaan panduan :

a. Identitas diri

- |                  |                    |
|------------------|--------------------|
| 1) Nama          | : Roni Sembiring   |
| 2) Jabatan       | : Tokoh Masyarakat |
| 3) Agama         | : Islam            |
| 4) Jenis kelamin | : Laki-laki        |
| 5) Alamat        | : Desa Sei Musam   |

B. Pertanyaan – pertanyaan

1. Apa peran tokoh masyarakat dalam konteks norma-norma dalam meningkatkan partisipasi pembangunan di desa Sei Musam?

Jawaban:

Jiwa bangsa Indonesia dalam UU adalah sifat gotong royong. Akan tetapi hal tersebut justru sudah mulai hilang di tengah masyarakat Desa Sei Musam. Sebelum adanya dana Desa masyarakat setiap hari jumat rutin melakukan gotong royong. Sedangkan, setelah adanya bantuan dana Desa masyarakat sudah acuh terhadap pembangunan yang ada. Misalnya saja sebelum ada yang namanya pembuatan talud atau pundrainase, Desa Sei Musam tidak pernah mengalami bencana banjir. Akan tetapi mengapa pada saat adanya dana Desa justru malah memunculkan bencana banjir di tengah pemukiman warga. Hal tersebut terjadi tentunya karena sebelum adanya pembangunan drainase masyarakat secara rutin membersihkan selokan mereka masing-masing. Tetapi setelah adanya perbaikan selokan tersebut (drainase), rasa gotong royong masyarakat Desa Sei Musam sudah berkurang“.

2. Apa peran tokoh masyarakat dalam konteks prilaku atau konsep tindakan yang dilakukan untuk peningkatan partisipasi pembangunan di desa Sei Musam?

Jawaban:

Untuk musyawarah desa dari pihak BPD yang menyelenggarakan acaranya kemudian dibuka oleh bapak kepala desa dari pembukaan tersebut merupakan awal penyusunan rencana kerja pemerintah desa, tentunya kita harus mengumpulkan aspirasi masyarakat dari setiap dusun apapun usulan yang pembangunannya berupa bidang sosial, pemberdayaan, bangunan fisik yang semua tercantum dalam aspirasi, dan juga menyerap semua lembaga seperti: lembaga kepemudaan, kepala dusun, tokoh pemuda dan tokoh masyarakat untuk menyerap aspirasi tersebut, kemudian dari setiap apirasinya kita saring untuk lebih mementingkan yang darurat dulu”.

3. Apa saja kebijakan yang telah dilakukan oleh pemerintah desa dalam peningkatan pembangunan di desa Sei Musam?

Jawaban:

Perencanaan yang kami lakukan yaitu Penyiraman jalan di dusun Lau Pengarapen, pembangunan Gaba- gaba di dusun Bngun Sari, jalan usaha tani di dusun Batu Sembah, mengikuti usulan-usulan dari desa serta menyesuaikan posisi-posisi pekerjaan yang belum terlaksanakan tahun kemarin, contohnya karena ada dampak Covid-19 ini dalam anggaran dana desa setiap dusun dipotong untuk dibuat kepentingan Covid-19 dengan dibentuknya PPKM, dengan mengadakan musyawarah dusun untuk mengambil poin yang tidak penting dan lebih mengutamakan yang penting dari beberapa usulan yang masuk”.



## PERAN TOKOH MASYAKAT DALAM PENINGKATAN PARTISIPASI PEMBANGUNAN DI DESA SEI MUSAM KECAMATAN BATANG SERANGAN

A. Pertanyaan panduan :

a. Identitas diri

- |                  |                  |
|------------------|------------------|
| 1) Nama          | : Amos Sembiring |
| 2) Jabatan       | : Kaur Keuangan  |
| 3) Agama         | : Islam          |
| 4) Jenis kelamin | : Laki-laki      |
| 5) Alamat        | : Desa Sei Musam |

B. Pertanyaan – pertanyaan

1. Apa peran tokoh masyarakat dalam konteks norma-norma dalam meningkatkan partisipasi pembangunan di desa Sei Musam?

Jawaban:

Pendidikan tinggi mengajarkan orang untuk berpikir lebih logis dan rasional, dapat melihat sebuah isu dari berbagai sisi sehingga dapat lebih melakukan analisis dan memecahkan suatu masalah dan lebih memikirkan kemajuan desa dan kemajuan masyarakat desa, tetapi karena sebagian masyarakat yang tidak memiliki pendidikan tinggi jadi mereka tidak terlalu peduli dengan yang namanya kemajuan bersama”.

2. Apa peran tokoh masyarakat dalam konteks perilaku atau konsep tindakan yang dilakukan untuk peningkatan partisipasi pembangunan di desa Sei Musam?

Jawaban:

Musyawarah dilakukan dengan mengambil 2 atau 3 orang terpendang dari masing-masing dusun itu, menyampaikan usulan dari tiap-tiap dusun yang di dusunnya ada kendala seperti: Penyiraman jalan dibiayai dengan dana sisa, saluran air/got yang rusak, dari usulan tersebut diambil poin mana yang lebih diutamakan dulu

3. Apa saja kebijakan yang telah dilakukan oleh pemerintah desa dalam peningkatan pembangunan di desa Sei Musam?

Jawaban:

Perencanaan yang kami lakukan yaitu Penyiraman jalan di dusun Lau Pengarapen, pembangunan Gaba- gaba di dusun Bngun Sari, jalan usaha tani di dusun Batu Sembah, mengikuti usulan-usulan dari desa serta menyesuaikan posisi-posisi pekerjaan yang belum terlaksanakan tahun kemarin, contohnya karena ada dampak Covid-19 ini dalam anggaran dana desa setiap dusun dipotong untuk dibuat kepentingan Covid-19 dengan dibentuknya PPKM, dengan mengadakan musyawarah dusun untuk mengambil poin yang tidak penting dan lebih mengutamakan yang penting dari beberapa usulan yang masuk”.

## PERAN TOKOH MASYAKAT DALAM PENINGKATAN PARTISIPASI PEMBANGUNAN DI DESA SEI MUSAM KECAMATAN BATANG SERANGAN

A. Pertanyaan panduan :

a. Identitas diri

- 1) Nama : Ahmadi
- 2) Jabatan : Masyarakat
- 3) Agama : Islam
- 4) Jenis kelamin : Laki-laki
- 5) Pekerjaan : Petani
- 6) Alamat : Desa Sei Musam

B. Pertanyaan – pertanyaan

1. Apa peran tokoh masyarakat dalam konteks norma-norma dalam meningkatkan partisipasi pembangunan di desa Sei Musam?

Jawaban:

“Terhusus untuk masyarakat Desa Sei Musam memang sangat mementingkan kepentingan urusan mereka yang lebih dulu, karena dalam pelaksanaannya pendekatan tersebut dianggap kurang berhasil. Karena sering kali terdapat unsur kepentingan di dalamnya sehingga tidak terdapat hubungan antara pemerintah dan masyarakat

2. Apa peran tokoh masyarakat dalam konteks prilaku atau konsep tindakan yang dilakukan untuk peningkatan partisipasi pembangunan di desa Sei Musam?

Jawaban:

Masyarakat sangat menyambut baik adanya program Gotong Royong, tapi untuk keikutsertaan saat pelaksanaan masih kurang, dengan alasan sibuk dan sebagainya, lebih mementingkan pekerjaannya daripada ikut terlibat dalam pembangunan, jadi kami tidak bisa memaksa untuk meminta bantuannya, mungkin karena pemahaman masyarakat masih rendah.

3. Apa saja kebijakan yang telah dilakukan oleh pemerintah desa dalam peningkatan pembangunan di desa Sei Musam?

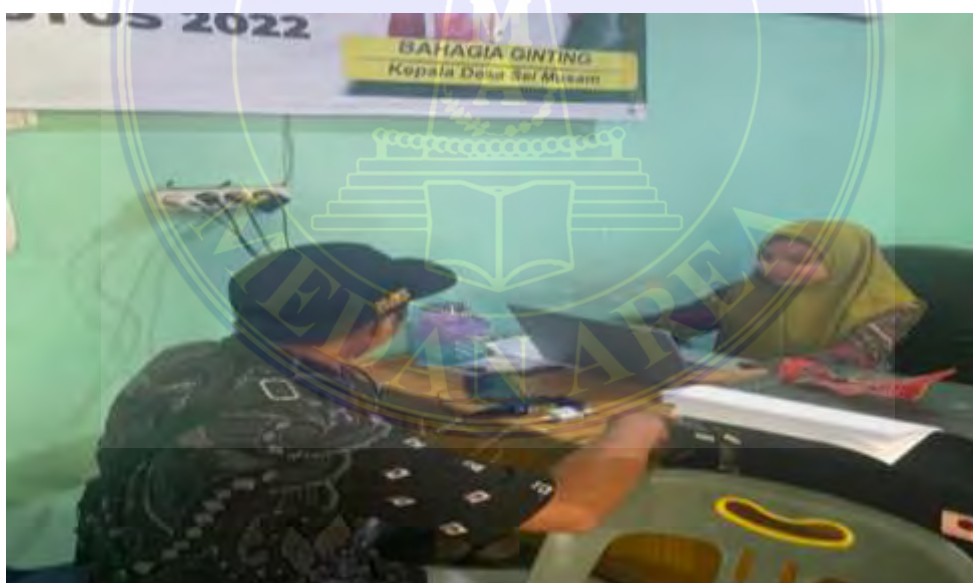
Jawaban:

“Rencana kerja pemerintah desa ini bumdes hanya melakukan pengawalan serta ikut dalam musyawarah desa, mengikuti mengenai poin yang telah disetujui bersama tinggal menjalankan program tersebut intinya bumdes disini ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa”.

## LAMPIRAN 7 DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara Dengan Kaur Keuangan



Wawancara Bersama Anggota BPD



Wawancara dengan Kepala Desa Sei Musam



Wawancara dengan Sekertaris Desa



Gotong Royong Masyarakat Desa



Kondisi Jalan



Gotong Royong



Kantor Desa Sei Musam





Pembangunan Gaba-gaba Desa Sei Musam



Jum'at Bersih



Rapat Musrembang Desa



Pembangunan Jalan Dusun